

ABSTRAK

Sayuran merupakan sumber pangan yang mengandung vitamin dan mineral yang berguna dalam kesehatan masyarakat. Namun banyak jenis sayuran yang beredar di masyarakat tidak terjamin keamanannya karena diduga telah terkontaminasi logam-logam non essensial, terutama sayuran yang ditanam di pinggir jalan raya dan ditanam sekitar daerah kawasan industri. Bahan uji yang digunakan adalah kangkung darat (*Ipomea reptans* Poir) diperoleh dari 3 (tiga) daerah yang berbeda yaitu: Bogor, Jakarta Utara, dan Jakarta Timur. Kontaminasi yang diperkirakan di dalam sayuran ini berupa logam berat non essensial Pb, Cd, dan As, kandungan logam essensial Cu dan Fe dilakukan analisis logam dengan menggunakan metode analisis Spektrofotometri Serapan Atom (SSA). Bahan uji kangkung di preparasi sampai diperoleh filtrat. Filtrat sebagai sampel diatomisai diukur absorbansi pada panjang gelombang 283,3 nm logam Pb, 228nm logam Cd, 193,7 nm logam As, 324 nm logam Cu, dan 248 nm logam Fe. Hasil uji menunjukkan pada rata-rata logam timbal pada kangkung daun raning dan batang daerah Bogor, Jakarta Utara dan Jakarta Timur adalah sebesar $< 0,5$ mg/kg, logam kadmium rata-rata $< 0,2$ mg/kg, logam arsen 1,0 mg/kg, dan logam tembaga $< 5,0$ mg/kg. Keberadaan logam non essensial pada kangkung masih pada ambang batas cemaran logam pada makanan menurut SNI 7387:2009 untuk logam Pb, Cd, dan As. Keberadaan logam essensial pada kangkung batas maksimum cemaran logam berat dalam pangan menurut batas cemaran logam dalam makanan menurut BPOM No. 3275/B/SK/VII/89 untuk tembaga 5,0 mg/kg.